



A knowledge-based approach to heart disease prevention in diabetes care

Dian Hudiawati[✉], Arif Widodo, Ekan Faozi, Septi Khairunisa, Adhisty Fachrine Ayu Saqina

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

[✉] dian.hudiawati@ums.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12717>

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a prioritized health issue in the Nusukan Public Health Center area and a major risk factor for heart disease. Surveys and discussions with health workers revealed that the Prolanis group had never undergone heart disease risk screening nor received education on heart disease prevention related to DM. This community service aimed to increase the knowledge of individuals with diabetes in preventing heart disease. The approach method of this activity was counseling on the implementation of self-management for individuals with diabetes mellitus. The evaluation results demonstrated a significant increase in participants' knowledge regarding chronic disease management, particularly DM self-management, as evidenced by the increase in average scores from the pre-test (68.04) to the post-test (88.53).

Keywords: Diabetes melitus; Heart disease; Knowledge level; Self-management

Pendekatan berbasis pengetahuan untuk pencegahan penyakit jantung dalam perawatan diabetes

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan prioritas di wilayah Puskesmas Nusukan dan merupakan faktor risiko utama penyakit jantung. Survei dan diskusi dengan petugas kesehatan menunjukkan bahwa kelompok Prolanis belum pernah menjalani skrining risiko penyakit jantung maupun menerima edukasi pencegahan penyakit jantung terkait DM. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan penderita diabetes dalam pencegahan penyakit jantung. Metode pendekatan kegiatan ini adalah penyuluhan tentang penerapan manajemen diri (self-management) pada penderita diabetes melitus. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan penyakit kronis, khususnya manajemen diri DM, yang terbukti dari peningkatan rata-rata skor pre-test (68,04) ke post-test (88,53).

Kata Kunci: Diabetes melitus; Penyakit jantung; Tingkat pengetahuan; Manajemen perawatan mandiri

1. Pendahuluan

Puskesmas Nusukan, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Nusukan, Banjarsari, Surakarta, memiliki visi untuk menjadi pusat pelayanan yang profesional, bermutu, dan mandiri. Dalam menjalankan misinya, penanggulangan masalah kesehatan, terutama Diabetes Melitus (DM), menjadi salah satu prioritas utama

Contributions to
SDGs

3
GOOD HEALTH
AND WELL-BEING



4
QUALITY
EDUCATION



Article History

Received: 26/11/24

Revised: 11/03/25

Accepted: 14/03/25

mengingat tingginya laporan kasus di wilayah kerjanya. Survei dan diskusi dengan petugas kesehatan Puskesmas Nusukan mengidentifikasi kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan DM sebagai salah satu kendala signifikan. Akibat ketidaktahuan ini, individu dengan DM sering kali tidak mendapatkan pengobatan dan perawatan diri yang optimal. Saat ini, Puskesmas Nusukan mencatat 35 pasien diabetes melitus yang aktif dalam program Prolanis. Namun, informasi dari pihak puskesmas dan peserta Prolanis mengungkapkan bahwa belum pernah ada penyuluhan khusus mengenai upaya pencegahan penyakit jantung pada kelompok berisiko seperti pasien hipertensi dan DM. Hal ini mengakibatkan pemberian edukasi kepada anggota Prolanis menjadi kurang maksimal, diperparah oleh keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan padatnya program yang harus dijalankan (Kisnawaty et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan terkait kesehatan, sebagaimana diidentifikasi di Puskesmas Nusukan, berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang merugikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan pasien mengenai pengelolaan penyakit kronis secara signifikan dapat menurunkan risiko komplikasi penyakit jantung. Sebagai contoh, penelitian Gómez-Velasco et al. (2019) menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam menurunkan kadar gula darah. Lebih lanjut, tinjauan sistematis terhadap 72 uji klinis acak dan terkontrol mengindikasikan bahwa pelatihan manajemen diri pada pasien diabetes tipe 2 umumnya menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan tentang diabetes. Selain itu, intervensi manajemen diri juga terbukti memiliki efek positif pada kualitas hidup pasien diabetes, dan intervensi multikomponen berpotensi menghasilkan perbaikan klinis yang relevan dalam perilaku dan parameter klinis (Heinrich et al., 2010). Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan pasien diabetes melalui peningkatan pengetahuan untuk pengelolaan penyakit kronis yang lebih efektif.

Sejalan dengan temuan tersebut, Hidayati et al. (2019) menekankan perlunya penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Informasi yang diterima memungkinkan seseorang untuk memahami, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, dan menyimpulkan objek yang dipelajari, sehingga mampu mengaplikasikan materi tersebut (Artini et al., 2024). Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosial, yang memfasilitasi perolehan pemahaman (Suprayitno et al., 2021). Mengingat komplikasi makrovaskuler (seperti penyakit jantung koroner) dan mikrovaskuler (seperti retinopati) yang sering kali menyertai diabetes melitus tipe 2 yang tidak terkontrol (Horenstein & Shuldiner, 2004), pasien dengan kondisi ini memerlukan langkah penanganan yang tepat untuk mencegah komplikasi yang mengancam jiwa (Sari et al., 2024). Strategi multidisiplin, termasuk penyuluhan pasien tentang manajemen multidisiplin, pemantauan ketat, dan pencegahan melalui perawatan kaki, menjadi krusial dalam mencegah komplikasi lebih lanjut (Etlidawati et al., 2024). Manajemen diri yang efektif memungkinkan pasien diabetes melitus untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai target kontrol glukosa darah yang optimal (Hutagalung & Widiati, 2024).

Manajemen diri pada pasien diabetes melibatkan pengelolaan aktivitas sehari-hari, termasuk kepatuhan pengobatan, pemantauan berat badan, dan perubahan gaya hidup (Putri & Hudiyawati, 2022). Meskipun perubahan gaya hidup sehat, yang meliputi optimalisasi pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan penurunan berat badan pada

individu dengan kelebihan berat badan atau obesitas, direkomendasikan sebagai intervensi lini pertama, keberhasilannya sangat bergantung pada tingkat pengetahuan kesehatan individu, efikasi diri, dan motivasi (Chowdhury et al., 2024). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pasien diabetes dengan durasi diagnosis yang lebih lama, kontrol glikemik yang buruk, penerimaan edukasi insulin yang lebih banyak, efikasi diri yang lebih baik, pengetahuan diabetes yang lebih tinggi, rasa takut terhadap hipoglikemia, dan hambatan yang lebih sedikit terhadap terapi insulin cenderung menunjukkan manajemen diri yang lebih positif (Fu et al., 2024).

Mengingat pentingnya pengetahuan dalam manajemen diri dan pencegahan komplikasi jantung pada pasien DM, serta kurangnya edukasi spesifik mengenai hal ini pada anggota Prolanis Puskesmas Nusukan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan kelompok tersebut. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, tim pengabdian bertujuan untuk melakukan tindakan nyata berupa penyuluhan kesehatan yang berfokus pada kepatuhan manajemen diri pada penderita diabetes melitus sebagai upaya proaktif dalam menjaga kesehatan jantung.

2. Metode

Dalam upaya pencegahan penyakit jantung pada penderita diabetes melitus melalui peningkatan pengetahuan tentang manajemen diri penyakit kronis, program pengabdian dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu *focus group discussion* (FGD), *pre-test*, penyuluhan kesehatan, dan *post-test*. *Pertama*, kegiatan FGD dilakukan sebanyak dua pertemuan yang dihadiri oleh tim pengabdian, penderita kesehatan, dan tenaga kesehatan Puskesmas Nusukan. Tahap pertama bertujuan melakukan survei awal untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan diskusi yang kedua dengan peserta yang sama tentang koordinasi dan sosialisasi terkait solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan mitra, sehingga terbentuk kesepakatan-kesepakatan mengenai jadwal kegiatan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan. *Kedua*, *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita DB mengenai pencegahan penyakit jantung melalui manajemen diri. Fokusnya adalah pengetahuan dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit jantung.

Ketiga, penyuluhan kesehatan mengenai konsep dasar penyakit jantung koroner (PJK), termasuk juga faktor risiko dan tanda gejalanya. Penyuluhan juga mengangkat topik risiko penyakit jantung bagi penderita diabetes melitus dan hipertensi, strategi cerdas untuk menjalani gaya hidup sehat jantung, strategi pencegahan PJK pada penderita hipertensi, DM, dan kolesterol tinggi. *Keempat*, *post-test* yang dilakukan satu bulan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Pertanyaan yang diberikan dalam *post-test* sama dengan pertanyaan yang diberikan ketika *pre-test*. *Post-test* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan penderita mengenai upaya pencegahan penyakit jantung pada penderita diabetes melitus melalui peningkatan pengetahuan tentang *self-management* penyakit kronis.

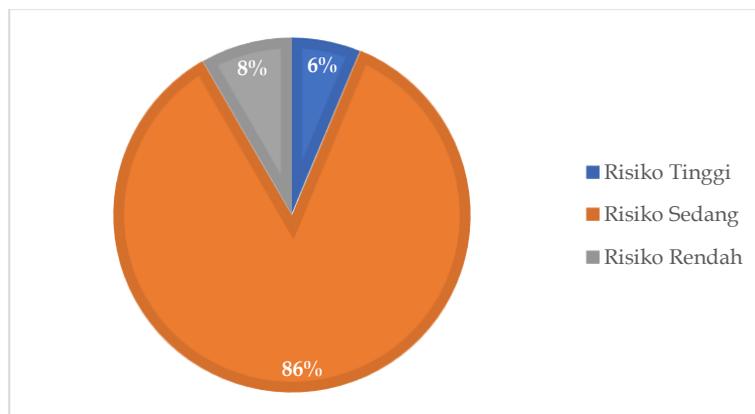
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan perumusan solusi dari permasalahan oleh tim pengabdian, Tenaga Kesehatan Puskesmas, serta Penderita. Termasuk juga koordinasi

terkait jadwal, tempat, dan kebutuhan sarana dan prasarana. Sebelum penyuluhan, tim pengabdian melakukan *screening* kesehatan awal penyakit jantung ([Gambar 1](#)). Hasilnya, 41 orang (86%) memiliki risiko sedang, 4 orang (8%) risiko rendah, dan 3 orang (6%) risiko tinggi mengalami penyakit jantung ([Gambar 2](#)).



Gambar 1. Proses *screening* kesehatan awal



Gambar 2. Hasil *screening* kesehatan awal

3.1. *Pre-test*

Setelah *screening* kesehatan awal, tim pengabdian melakukan *pre-test* bagi seluruh peserta penyuluhan kesehatan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan serta pemahaman mereka tentang pencegahan penyakit jantung. Hasil menunjukkan pemahaman peserta tentang penyakit jantung masih kurang baik dan masih banyak mitos-mitos yang beredar di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Eckel et al. \(2021\)](#) bahwa literasi kesehatan masyarakat tentang penyakit kardiovaskular merupakan faktor penghambat utama dalam upaya pencegahan jantung. Oleh sebab itu, tim pengabdian merancang materi penyuluhan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan pemahaman peserta.

3.2. Penyuluhan kesehatan

Sebagai respons terhadap hasil *pre-test*, kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit jantung koroner (PJK) dilaksanakan ([Gambar 3](#)). Edukasi bagi pasien PJK memegang peranan krusial dalam mendukung tercapainya target pengurangan faktor risiko, meliputi penghentian merokok, peningkatan aktivitas fisik, penurunan berat badan, serta pengendalian tekanan darah, profil lipid, dan kadar gula darah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nilamsari et al. (Nilamsari et al., 2024), edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan pasien PJK dan memicu perubahan perilaku yang positif. Informasi yang diterima memungkinkan seseorang untuk memahami, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, dan menyimpulkan objek yang dipelajari, sehingga mampu mengaplikasikan materi tersebut (Artini et al., 2024).



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan

Materi penyuluhan kesehatan ini secara komprehensif mencakup: definisi penyakit jantung koroner, identifikasi faktor risiko PJK, pengenalan tanda dan gejala PJK, penekanan mengenai risiko PJK yang meningkat pada penderita diabetes melitus dan hipertensi, strategi “CERDIK” untuk mengadopsi gaya hidup sehat jantung, serta strategi pencegahan PJK yang spesifik bagi individu dengan hipertensi, diabetes melitus, dan kadar kolesterol tinggi. Pendekatan penyuluhan yang informatif dan berbasis bukti ini sejalan dengan studi Alatawi et al. Alatawi et al. (2020) yang menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat.

Lebih lanjut, penting untuk dipahami bahwa melemahnya dinding otot jantung merupakan penyebab utama penyakit jantung kongestif, yang mengakibatkan ketidakmampuan jantung memompa darah secara adekuat untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Gejala umum penyakit jantung kongestif meliputi edema pada ekstremitas bawah, kelemahan dan kelelahan, retensi cairan, kesulitan bernapas, dan bahkan nyeri saat istirahat (Hudiyawati et al., 2024). Pasien dengan diabetes melitus memiliki risiko 200% lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit jantung koroner dibandingkan individu non-diabetes, serta menunjukkan peningkatan mortalitas dini dan risiko stenosis berulang pasca tindakan angioplasty koroner (Pakaya, 2022). Temuan dari penelitian Astuti (Astuti, 2024) juga menggarisbawahi pengaruh positif peningkatan pengetahuan dan sikap responden melalui intervensi Diabetes *Self-Management Education* (DSME) berbasis keluarga terhadap pengendalian glukosa darah pada penderita DM, yang dicapai melalui kegiatan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan perilaku kesehatan.

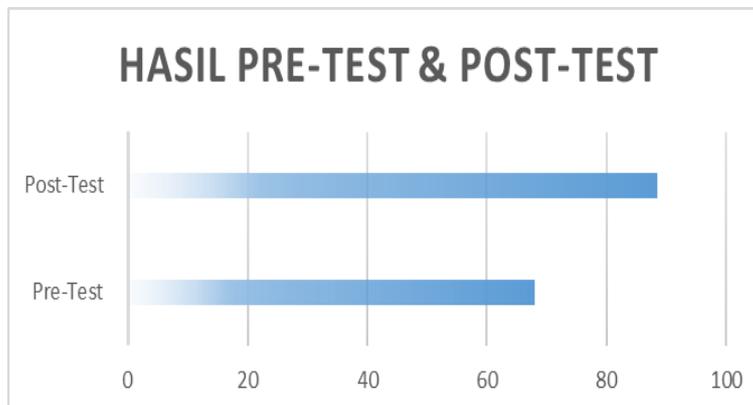
Pada akhir sesi penyuluhan kesehatan penderita diberi kesempatan untuk bertanya. Selain penyampaian materi, penderita juga diajarkan penerapan *self-management* dalam rangka pemberdayaan melakukan deteksi dini serta pencegahan penyakit jantung. *Self-management* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola pengobatan, gejala kekambuhan, gangguan psikologis dan fisik serta adanya penyakit kronis yang dapat mengubah gaya hidup seseorang (Howell et al., 2021). *Self-management* pada pasien bertugas untuk mengelola aktivitas sehari-hari, seperti kepatuhan pengobatan, pemantauan berat badan dan perubahan gaya hidup (Putri &

Hudiyawati, 2022). *Self-management* terhadap gaya hidup sehat, yang biasanya melibatkan optimalisasi pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan penurunan berat badan bagi mereka yang kelebihan berat badan dan obesitas, direkomendasikan sebagai intervensi lini pertama, namun, hal ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan kesehatan individu, *self-efficacy*, dan motivasi (Chowdhury et al., 2024).

Self-management mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola gejala, pengobatan, perubahan gaya hidup, dan tekanan psikososial yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, dan profesional perawatan kesehatan untuk memperoleh kendali atas kondisi penyakit (Fletcher et al., 2019). Pasien diabetes lebih mungkin memiliki *self-management* yang positif jika mereka telah lama didiagnosis diabetes, memiliki kontrol glikemik yang buruk, menerima lebih banyak edukasi tentang insulin, memiliki *self-efficacy* yang lebih baik, memiliki lebih banyak pengetahuan tentang diabetes, memiliki rasa takut terhadap hipoglikemia, dan memiliki lebih sedikit hambatan terhadap terapi insulin (Fu et al., 2024).

3.3. Post-test

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta mengisi *post-test* untuk mengukur pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. *Post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* yang diisi melalui kuesioner Google form dan beberapa pertanyaan secara lisan. Indikator utama keberhasilan program ini adalah peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi edukasi (Kaim et al., 2020).



Gambar 7. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Rata-rata hasil *pre-test* adalah sebesar 68,04 dan hasil *post-test* sebesar 88,53 (Gambar 4). Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan dengan metode ceramah dan diskusi terbukti cukup efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada anggota Prolanis Puskesmas Nusukan. Selain itu, penggunaan media gambar sebagai pelengkap teks diterapkan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta. Media visual seperti gambar terbukti dapat memperjelas konsep yang disampaikan, terutama dalam pendidikan kesehatan, karena membantu peserta menghubungkan informasi dengan pengalaman nyata mereka (Beck et al., 2025). Penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini, yaitu intervensi edukasi kesehatan seperti penyuluhan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *self-management* pada pasien dengan penyakit kronis (Oluchina, 2022).

4. Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan tentang kepatuhan *self-management* pada penderita diabetes melitus sebagai upaya menurunkan faktor risiko terkena penyakit jantung dapat meningkatkan pengetahuan penderita. Selain itu, konsultasi kesehatan juga dilakukan untuk dapat memberikan informasi tentang gaya hidup serta pola makan untuk penderita diabetes dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan jantung. Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya kepatuhan manajemen perawatan mandiri pada penderita diabetes melitus.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Nusukan, Banjarsari, Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada anggota prolanis Puskesmas Nusukan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: DH, SK, AF; Penyiapan artikel: DH, AW; Analisis dampak pengabdian: SK, AF; Penyajian hasil pengabdian: DH, EF; Revisi artikel: SK, AF.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan ini tidak memperoleh pendanaan dari sumber manapun.

Daftar Pustaka

- Alatawi, M., Aljuhani, E., Alsufiany, F., Aleid, K., Rawah, R., Aljanabi, S., & Banakhar, M. (2020). Barriers of Implementing Evidence-Based Practice in Nursing Profession: A Literature Review. *American Journal of Nursing Science*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20200901.16>
- Artini, B., Tjahjono, H. D., & Nuraini, N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kateterisasi Jantung Dengan Kecemasan Pada Pasien Sebelum Kateterisasi Jantung. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 31-37. <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.597>
- Astuti, R. K. (2024). Pengaruh Diabetes Self-Management Education (DSME) Berbasis Keluarga terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pengendalian

- Glukosa Darah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 408–413. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4456>
- Beck, T., Giese, S., & Khoo, T. K. (2025). Visual Art and Medical Narratives as Universal Connectors in Health Communication: An Exploratory Study. *Journal of Health Communication*, 00(00), 1–8. <https://doi.org/10.1080/10810730.2025.2459845>
- Chowdhury, H. A., Harrison, C. L., Siddiquea, B. N., Tissera, S., Afroz, A., Ali, L., Joham, A. E., & Billah, B. (2024). The effectiveness of diabetes selfmanagement education intervention on glycaemic control and cardiometabolic risk in adults with type 2 diabetes in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Public Library of Science One*, 19(2), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297328>
- Eckel, R. H., Bornfeldt, K. E., & Goldberg, I. J. (2021). Cardiovascular disease in diabetes, beyond glucose. *Cell Metabolism*, 33(8), 1519–1545. <https://doi.org/10.1016/j.cmet.2021.07.001>
- Etlidawati, Romdhoni, M. F., Yulistika, D., & Linggardini, K. (2024). Self-Management Education pada Pasien Diabetes Melitus Self-Management Education Among Patients with Diabetes Mellitus. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 45–50.
- Fletcher, S., Kulnik, S. T., Demain, S., & Jones, F. (2019). The problem with self-management: Problematising self-management and power using a Foucauldian lens in the context of stroke care and rehabilitation. *Public Library of Science One*, 14(6), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218517>
- Fu, C. H., Lee, L. Y., Huang, L. C., Tsay, S. L., & Chen, S. C. (2024). Psychological insulin resistance and its impact on self-management in type II diabetes mellitus patients treated with insulin therapy. *International Journal of Nursing Practice*, 30(2), 1–12. <https://doi.org/10.1111/ijn.13190>
- Gómez-Velasco, D. V., Almeda-Valdes, P., Martagón, A. J., Galán-Ramírez, G. A., & Aguilar-Salinas, C. A. (2019). Empowerment of patients with type 2 diabetes: Current perspectives. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity*, 12, 1311–1321. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S174910>
- Heinrich, E., Schaper, N. C., & De Vries, N. K. (2010). Self-management interventions for type 2 diabetes: A systematic review. *European Diabetes Nursing*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.1002/edn.160>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9769>
- Horenstein, R. B., & Shuldiner, A. R. (2004). Genetics of Diabetes. *Reviews in Endocrine and Metabolic Disorders*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.1023/B:REMD.0000016122.84105.75>
- Howell, D., Mayer, D. K., Fielding, R., Eicher, M., Verdonck-De Leeuw, I. M., Johansen, C., Soto-Perez-De-Celis, E., Foster, C., Chan, R., Alfano, C. M., Hudson, S. V., Jefford, M., Lam, W. W. T., Loerzel, V., Pravettoni, G., Rammant, E., Schapira, L., Stein, K. D., & Koczwara, B. (2021). Management of cancer and health after the clinic visit: A call to action for self-management in cancer care. *Journal of the National Cancer Institute*, 113(5), 523–531. <https://doi.org/10.1093/jnci/djaa083>
- Hudiyawati, D., Chouhan, D. S., Wibowo, D. M., & Mujannidah, A. (2024). Spiritual Well-Being to the Quality of Life of Heart Failure Patients. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 17(1), 26–35. <https://doi.org/10.23917/bik.v17i1.3786>

- Hutagalung, C. L., & Widiati, A. (2024). Efektifitas Pemberian Diabetes Self Management Education Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *CVR : Cure View Reports*, 1(1), 1–7.
- Kaim, A., Jaffe, E., Siman-Tov, M., Khairish, E., & Adini, B. (2020). Impact of a brief educational intervention on knowledge, perceived knowledge, perceived safety, and resilience of the public during Covid-19 crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165971>
- Kisnawaty, S. W., Pertiwi, M. A., Ariyani, I., & Mustikaningrum, F. (2023). Education on preventing diabetes mellitus for prolanis through the introduction of high-fiber foods and glycemic index variations. *Community Empowerment*, 8(11), 1776–1784. <https://doi.org/10.31603/ce.10245>
- Nilamsari, W. P., Monika, D., Ratri, N., Shinta, D. W., Afrilla, D., Yuliani, I., Sari, C. M., & Handayani, M. (2024). Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner (PJK). *Jurnal Farmasi Higea*, 16(2). <https://doi.org/10.52689/higea.v16i2.598>
- Oluchina, S. (2022). The effectiveness of an education intervention based on self-care model on diabetes self-management behaviors and glycemic control. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(3), 100505. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100505>
- Pakaya, N. (2022). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 57–67. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13489>
- Putri, A. A., & Hudiyawati, D. (2022). Relationship Between Heart Failure Treatment and Self-Management Compliance in Congestive Heart Failure Patients. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(2), 224–230. <https://doi.org/10.23917/bik.v15i2.15860>
- Sari, S. P., Zulaika, U., & Noviati, B. E. (2024). Gambaran Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Swasta Di Bantul. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 5(2). <https://doi.org/10.46668/jurkes.v5i2.276>
- Suprayitno, E., Hidayat, S., Mumpuningtias, E. D., Permatasari, D., & Wardita, Y. (2021). Community-Based Health Education Improve Knowledge and Attitudes of COVID-19 Prevention. *Journal Of Nursing Practice*, 5(1), 136–145. <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i1.164>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)